HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PENUGASAN DAN MINAT SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SMA NEGERI 1 RANTAU TAHUN PELAJARAN 2013/2014

H. Moch. Ardi Yannoor

SMA Negeri 1 Rantau

moch.ardiyannoor@gmail.com

ABSTRACT

The assigment is made for students could learn to practice. This research aims to find out the correlation between the students' perception toward assignment and students' interest to learn Geography, between the students' perception toward assignment and students' achievment to learn Geography, between the students' interest toward assignment and students' achievment to learn Geography, between the students' perception partially toward assignment and students' interest toward students' achievment to learn Geography. This research is based on quanitative approach, using random sampling in which X and XI IPS are taken as the sample. The research result states that there is correlation between the students' perception and assignment in which the correlation score 0,666 wiht the significance of sig. 0,000 < 0,05, there is no significant correlation between the students' perception toward assignment and students'achievment toward learning Geography in which it says 0,056 with the signifance of sig. 0,523 > 0,05, there is no correlation between the students' interest toward assignment and students' achievment toward learning Geography in which it says 0,001 with the significance of sig. 0,991 > 0,05, and it is the most dominant factor based on partial correlation, namely 0,667 with the significance of 0,000 < 0,05, so Ho is refused.

***Key Words**: students' perception, assignment, interest, achievment, and Geography*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 tahun 2003, menyatakan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Buku petunjuk kegiatan belajar mengajar kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran geografi diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa belajar aktif baik secara fisik, sosial, maupun psikis dalam memahami konsep pelajaran. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran IPS hendaknya guru menggunakan teknik yang membuat siswa banyak beraktivitas (Usman, 2010: 34)

Menurut Ahmadi (2004: 138) prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, diantaranya adalah minat siswa. Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian besar terhadap kegiatan tersebut. Tentunya dalam melaksanakan kegiatan dan usaha pencapaian tujuan perlu adanya pendorong untuk menumbuhkan minat yang dilakukan oleh guru, semangat pendidik dalam mengajar siswa berhubungan erat dengan minat siswa yang belajar. Apabila guru mempunyai semangat untuk memperhatikan dan menghargai kegiatan mengajar akan sangat mempengaruhi minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Seorang guru tidak dapat membangkitkan minat siswa, jika guru tersebut tidak memiliki minat dalam memberikan materi pelajaran.

Salah satu unsur penting dalam mengajar adalah kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk belajar. Proses belajar mengajar dapat berhasil jika guru sebagai pengajar mampu mengorganisir kegiatan belajar dengan baik. Kegiatan belajar adalah suatu rangkaian pengajaran di mana guru sangat mengharapkan hasil yang baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, maka pada setiap akhir pengajaran guru diharapkan untuk memberikan tugas kepada siswa untuk diselesaikan di luar jam pengajaran atau di rumah untuk lebih memahami materi yang baru dipelajari di sekolah. Sebab dengan pemberian tugas pada setiap akhir pelajaran sangatlah penting bagi keberlangsungan proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang diharapkan. Pemberian tugas pada setiap akhir pengajaran sangat membantu siswa untuk memecahkan masalah yang diperoleh proses belajar mengajar di sekolah dan diulangi di rumah sampai dapat dimengerti serta dapat mampu menimbulkan minat siswa dan gairah siswa dalam belajar.

Berbagai manfaat yang dapat dirasakan oleh para siswa melalui pemberian tugas-tugas itu, seringkali tidak disadari oleh para siswa khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas. Beberapa fakta menunjukkan bahwa tidak sedikit para siswa yang mengerjakan tugas-tugas itu secara sembarangan. Pada hari pengumpulan tugas, seringkali para siswa menyelesaikan tugas-tugas itu di sekolah. Beberapa siswa bahkan menyelesaikan tugas itu dengan cara

meniru milik temannya, ada pula yang menyebutkan ia lupa mengerjakannya, tertinggal di rumah, dan beberapa alasan lain yang umumnya bermuara pada pembelaan diri agar mendapatkan respon positif dari gurunya. Berbagai penyimpangan seperti dikemukakan di atas, diantaranya terjadi karena pelaksanaan sistem belajar di rumah umumnya tidak diawasi atau tidak disertai sanksi yang nyata dan konsruktif.

Fenomena yang terjadi pada SMA Negeri 1 Rantau, respon yang diberikan oleh para siswa umumnya berbeda-beda, ada yang menerima tugas dengan senang hati dan menyelesaikannya dengan tepat waktu, ada pula yang tidak mau mengerjakannya. Keberatan siswa terhadap tugas yang diberikan guru seringkali disertai alasan bahwa tugas mereka sudah terlampau banyak, esok hari ada ulangan, dan sebagainya yang mengindikasikan bahwa pemberian tugas itu merupakan beban yang memberatkan mereka. Keberatan siswa terhadap tugas pada saat mereka banyak menghadapi ulangan merupakan aspek penting untuk dipertimbangkan, tapi hal lain yang lebih penting lagi untuk dipikirkan adalah esensi dari pemberian tugas itu, saat siswa menghadapi banyak ulangan. Pemberian tugas pada siswa saat mereka menghadapi ulangan itu justru akan mendorong siswa untuk dapat menjawab soal-soal dengan lebih efektif, baik dalam sensasi dan perhatiannya maupun motivasi dan ingatannya. Hal ini terjadi karena para siswa sebelumnya telah menyelesaikan berbagai tugas dan latihan secara sistimatis, integratif, dan tepat waktu. Latihan penyelesaian tugas itu memungkinkan tumbuhnya kekuatan daya analisis dan ingatan untuk merekam semua materi pelajaran dengan lebih baik. Efektivitas dan intensitas sensasi, perhatian, motivasi dan ingatan para siswa, secara akumulasi akan menumbuhkan kebiasaan belajar dan minat siswa yang tinggi.

KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi

Jalaludin Rakhmat (2007: 51) menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Suharman (2005: 23) menyatakan: "persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia". Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian.

B. Penugasan

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2006: 85) metode *resitasi* (penugasan) adalah metode penyajian dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Terdapat pengertian lain dari metode resitasi yaitu yang dijelaskan oleh Mulyasa

(2007: 113) bahwa “metode penugasan merupakan cara penyajian bahan pelajaran, dimana guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan siswa, baik secara individual maupun secara kelompok”.

C. Minat

Menurut J P Chaplin (2006:255) bahwa minat adalah kecenderungan hati, suatu perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan atau objek yang berharga atau berarti bagi individu. Menurut Djaali (2008: 121) bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat besar pangaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek (Surya, 2004: 100).

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif korelasional. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan dan mencari pengaruh dari sejumlah variabel penelitian yang ada, tanpa melakukan perlakuan seperti yang dijumpai dalam penelitian eksperimen. Oleh karena itu penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian deskriptif yaitu berusaha mendiskripsikan variabel-variabel yang ada juga dimaksudkan untuk memprediksi keeratan hubungan variabel yang satu terhadap variabel yang lain antara prediktor dan satu variabel kriteria (Sugiyono,2006: 219)

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yakni variabel persepsi siswa terhadap penugasan (X_1) dan minat siswa (X_2) sebagai variabel bebas dan hasil belajar geografi (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan tehnik korelasional. Tehnik korelasional adalah penelitian yang sifatnya melukiskan hubungan yang terdapat diantara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasional berusaha menetapkan seberapa kuatnya hubungan yang terdapat antara dua variabel (Arikunto, 2009:80-81).

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rantau, yang menjadi objek penelitian adalah pembelajaran geografi siswa kelas X dan kelas XI IPS. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap Tahun Pelajaran 2013/2014.

B. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Terdapat hubungan yang signifikans antara persepsi siswa terhadap penugasan dengan minat siswa pada pembelajaran geografi.

H2 : Terdapat hubungan yang signifikans antara persepsi siswa terhadap penugasan dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi.

H3 : Terdapat hubungan yang signifikans antara minat siswa terhadap penugasan dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi.

H4 :Terdapat hubungan secara parsial antara persepsi siswa terhadap penugasan dengan minat siswa terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi SMA Negeri 1 Rantau Tahun Pelajaran 2013/2014

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk dapat mencapai pembelajaran yang berkualitas, maka SMA harus mengelola tugas pembelajaran sedemikian rupa, selain mengelola kegiatan-kegiatan lain yang ditujukan untuk meningkatkan mutu dan frekuensi materi pelajaran, bahkan juga kegiatan ekstra kurikuler yang ditujukan untuk mengembangkan minat dan bakat para siswa. Pemberian tugas oleh guru terhadap para siswa SMA di luar jam pembelajaran, merupakan langkah yang tak dapat dipisahkan dari keseluruhan upaya untuk mencapai mutu pembelajaran. Pemberian tugas terhadap para siswa dipandang penting, mengingat *content* atau isi bahan pelajaran dirasakan cukup banyak, adapun alokasi waktu pembelajaran cukup terbatas. *Last but not least* bahwa pemberian tugas terhadap para siswa memungkinkan pula siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari semua bahan pelajaran yang diterimanya di sekolah.

Pemberian tugas dikenal sebagai salah satu metode di dalam pembelajaran. Pemberian tugas sebagai sebuah metode dipahami sebagai suatu cara pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada para siswa. Metode pemberian tugas banyak memberikan manfaat bagi para siswa, karena pada dasarnya pemberian tugas menuntut kreativitas dan aktivitas mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap penugasan, dimana angka korelasi antara persepsi siswa terhadap penugasan dengan minat siswa pada pembelajaran geografi yaitu 0,666 dengan signifikansi sig. 0,000 < 0,05, maka H_o ditolak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikans antara persepsi siswa terhadap penugasan dengan minat siswa pada pembelajaran geografi.
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikans antara persepsi siswa terhadap penugasan dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi, dimana diperoleh ngka korelasi sebesar 0,056 dengan signifikansi sig. 0,523 > 0,05, maka H_o diterima. Hal ini

menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikans antara persepsi siswa terhadap penugasan dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi.

3. Tidak terdapat hubungan antara minat siswa terhadap penugasan dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi, dimana angka korelasi diperoleh 0,001 dengan signifikansi sig. 0,991 > 0,05, maka H_o diterima. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikans antara minat siswa terhadap penugasan dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi.
4. Faktor yang paling dominan berdasarkan korelasi parsial sebesar 0,667 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap penugasan dengan minat siswa. Data ini menggambarkan yang paling dominan adalah hubungan antara persepsi siswa terhadap penugasan dengan minat siswa dalam belajar geografi.

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

Persepsi siswa terhadap penugasan berhubungan positif terhadap minat siswa, maka ini dapat dijadikan patokan, khususnya bagi guru geografi untuk dapat mengemas pemberian tugas, agar minat siswa semakin meningkat. Tidak adanya hubungan yang signifikans antara persepsi siswa terhadap penugasan dengan hasil belajar perlu dicermati oleh guru geografi, khususnya mengenai tugas yang diberikan apakah ada kaitanya dengan peningkatan penguasaan materi pelajaran, dan apakah tugas yang diberikan diberikan penilaian, sehingga dapat memuaskan siswa. Tidak adanya hubungan antara minat siswa dengan hasil belajar, juga perlu dicermati dengan baik, karena menumbuhkan minat siswa ini tidak mudah perlu adanya strategi guru yang tepat, sehingga sasaran pembelajaran geografi sesuai dengan hasil yang diinginkan.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004**.** *Psikologi Belajar*. Cetakan ke-2. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Cetakan Kedua Belas. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaplin JP. 2006. *A Dictionary of Psychology",* Dell Publising Co.Inc, New York.

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional.

Hamzah B. Uno. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi.* Edisi kesepuluh, CV Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung : CV Alfabeta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Toha. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya.* Jakarta: Grafindo Persada.

Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.